



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

<http://www.mta.or.id> email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowarsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA
Ahad, 5 Juli 2026 / 20 Muharram 1448
Brosur No.: 2267/2307/IF

THAHARAH (ke-12)

1. Hal-hal yang membatalkan wudlu

عَنْ ابْنِ عُمَرَ ، عَنْ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ : لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ بِغَيْرِ طُهُورٍ
وَلَا صَدَقَةٌ مِنْ غُلُولٍ. الترمذی ١ : ٣ رقم ١

Dari Ibnu 'Umar , dari Nabi SAW beliau bersabda : " Tidak akan diterima shalat yang dilakukan tanpa bersuci, dan tidak akan diterima sedekah yang berasal dari khianat (harta curian)." [HR. Tirmidzi juz : 1, hal. 3, no.1]

Keterangan :

Hadits ini menyatakan, bahwa tidak sah (tidak diterima) shalat seseorang yang tidak suci, dan demikian pula tidak akan diterima amal sedekah yang menggunakan harta yang haram.

Seseorang dikatakan "tidak suci" sehingga terhalang untuk melakukan shalat, ialah bila ia berhadats, baik hadats besar maupun hadats kecil.

Untuk bersuci dari hadats besar, agama mensyariatkan mandi janabat, sedang bagi hadats kecil, maka cukup dengan wudlu, Allah SWT berfirman :

...وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا... المائدة : ٦

Dan jika kalian junub (dan kalian hendak shalat) maka mandilah. [QS. Al-Maaidah : 6]

Dan di dalam hadits disebutkan :

عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : لَا تُقْبَلُ صَلَاةٌ مَنْ أَحْدَثَ حَتَّى يَتَوَضَّأَ. قَالَ رَجُلٌ مِنْ حَضْرَمَوْتَ : مَا الْحَدَثُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ ؟ قَالَ : فُسَاءٌ أَوْ ضُرَاطٌ.

البخارى ٤٣ : ١

Dari Hammaam bin Munabbih , bahwasanya ia mendengar Abu Hurairah berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Tidak akan diterima shalat seseorang yang berhadats sehingga ia berwudlu ". Ada seorang laki-laki dari Hadlramaut bertanya : "Apa yang dimaksud dengan hadats wahai Abu Hurairah?" Abu Hurairah menjawab : "Kentut yang tidak bersuara atau kentut yang bersuara". [HR. Bukhari juz : 1 , hal. 43]

Abu Hurairah menerangkan bahwa yang dimaksud dengan “hadats” itu adalah mengeluarkan angin, baik bersuara maupun tidak, ini bermaksud menerangkannya dengan singkat tetapi mencakup keseluruhan.

Tegasnya, dia tidak bermaksud mengatakan bahwa hadats itu hanya mengeluarkan angin (kentut) saja, tetapi dengan menerangkan bahwa mengeluarkan angin yang bersuara atau tidak bersuara itu pun sudah termasuk hadats, apalagi yang lebih berat dari itu.

Allah SWT berfirman :

... أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا

مَاءً فَتَيَمَّمُوا المائدة : ٦

... atau seseorang diantara kalian datang dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan (bersetubuh) lalu kalian tidak mendapatkan air, maka bertayammumlah ... [QS. Al-Maaidah : 6]

“Datang dari tempat buang air” itu yang dimaksud ialah mengeluarkan sesuatu dari dua jalan kotor, dimana biasanya seseorang mengeluarkannya di tempat buang air. Dan ini menunjukkan hadats kecil.

“Menyentuh perempuan” yang dimaksud ialah bersetubuh, dan ini menunjukkan hadats besar.

Kedua-duanya, baik berhadats kecil maupun berhadats besar bila tidak mendapatkan air untuk wudlu/mandi janabat, maka sebagai gantinya agama menuntunkan untuk bertayammum.

Kesimpulan :

Seseorang yang hendak shalat, wajib suci dari hadats, baik hadats besar maupun hadats kecil. Atau dengan kata lain, bathal wudlu seseorang bila ia mengalami hadats kecil maupun hadats besar.

Adapun yang termasuk hadats besar :

1. bersetubuh, baik mengeluarkan mani maupun tidak.
2. mengeluarkan mani sebab mimpi dan lain-lain.
3. mengeluarkan darah haidl.
4. mengeluarkan darah nifas.

Yang termasuk hadats kecil :

1. mengeluarkan kotoran (berak).
2. mengeluarkan kencing.
3. mengeluarkan madzi (air sex).
4. mengeluarkan angin (kentut), baik bersuara maupun tidak.

2. Keraguan berhadats tidak membathalkan wudlu

عَنْ سَعِيدٍ وَعَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ عَنْ عَمِّهِ ، شُكِيَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ الرَّجُلُ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ يَجِدُ الشَّيْءَ فِي الصَّلَاةِ . قَالَ : لَا يَنْصَرِفُ حَتَّى

يَسْمَعُ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا. مسلم ١ : ٢٧٦ رقم ٩٨

Dari Sa'id dan 'Abbaad bin Tamim , dari pamannya , ada seorang laki laki diadukan (ditanyakan) kepada Nabi SAW bahwa ia seolah-olah mendapati sesuatu (kentut) ketika shalat. Beliau SAW bersabda : "Tidak perlu membathalkan shalatnya sehingga ia mendengar suara (kentut) atau mencium baunya". [HR. Muslim juz : 1 , hal. 276 , no.98]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا فَاشْكَلْ عَلَيْهِ أَخْرَجَ مِنْهُ شَيْءٌ أَمْ لَا فَلَا يَخْرُجَنَّ مِنَ

الْمَسْجِدِ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا. مسلم ١ : ٢٧٦ رقم ٩٩

Dari Abu Hurairah , ia berkata : "Rasulullah SAW bersabda : "Apabila salah seorang diantara kalian merasakan sesuatu di perutnya, ia ragu ragu apakah telah keluar kentut atau belum , maka janganlah ia keluar dari masjid (untuk berwudlu) sehingga ia mendengar suara (kentut) atau mencium baunya". [HR. Muslim juz : 1 , hal. 276 , no.99]

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ قَالَ : إِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْتِي أَحَدَكُمْ وَهُوَ فِي صَلَاتِهِ فَيَأْخُذُ شَعْرَةً مِنْ دُبُرِهِ فَيَمُدُّهَا فَيَرَى أَنَّهُ

قَدْ أَحْدَثَ، فَلَا يَنْصَرِفَنَّ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا. احمد

٤ : ١٩١ رقم : ١١٩١٢

Dari Abu Sa'id Al-Khudriy bahwasanya Rasulullah SAW bersabda : "Syaitan datang kepada seseorang diantara kalian yang sedang shalat, lalu memegang sehelai rambut dari dubur orang yang sedang shalat itu dan menariknya. Karena itu terasalah oleh orang itu, bahwa ia telah berhadats. Maka janganlah ia berpaling dari shalatnya, sehingga mendengar suara kentut atau mencium baunya". [HR. Ahmad juz : 4 , hal.191, no.11912]

3. Bersentuhan pria - wanita tidak membathalkan wudlu.

Di dalam hadits disebutkan :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : فَقَدْتُ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ لَيْلَةً
مِنَ الْفِرَاشِ ، فَالْتَمَسْتُهُ فَوَقَعْتُ يَدَيَّ عَلَى بَطْنِ قَدَمَيْهِ وَهُوَ فِي
الْمَسْجِدِ وَهُمَا مَنْصُوبَتَانِ ، وَهُوَ يَقُولُ : اللَّهُمَّ اَعُوذُ بِرِضَاكَ
مِنْ سَخِطِكَ ، وَبِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ ، وَاعُوذُ بِكَ مِنْكَ ، لَا
أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ . مسلم ١ :

٣٥٢ رقم ٢٢٢

Dari Abu Hurairah , dari 'Aisyah, ia berkata : "Pada suatu malam aku kehilangan Rasulullah SAW dari tempat tidur, lalu aku mencarinya, maka tanganku menyentuh kedua telapak kaki beliau, pada waktu itu beliau sedang sujud, dan kedua telapak kaki beliau pada posisi tegak , dan beliau membaca " Alloohumma a'uudzu biridlooka min sakhothika , wa bi mu'aafaatika min 'uquubatika , wa a'uudzu bika minka, laa uhshii tsanaa an 'alaika anta kamaa atsnaita 'alaa nafsik" (Ya Allah , aku berlindung dengan ridlaMu dari kemurkaanMu, dan dengan ampunanMu dari hukumanMu, dan aku berlindung kepadaMu dari adzabMu, aku tidak mampu menyanjung kepada Mu , Engkau Tuhan (yang mempunyai shifat yang sempurna) sebagaimana Engkau menyanjung diri Mu ". [HR. Muslim juz : 1 , hal. 352 , no.222]

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ : فَقَدْتُ النَّبِيَّ
ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ ، فَجَعَلْتُ أَطْلُبُهُ بِيَدَيَّ فَوَقَعْتُ يَدَيَّ عَلَى قَدَمَيْهِ

وَهُمَا مَنْصُوبَتَانِ وَهُوَ سَاجِدٌ يَقُولُ : أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ ،
وَبِمَعَاذِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ ، لَا أُخْصِي ثَنَاءً
عَلَيْكَ أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ. النسائي ١ : ١٠٢

Dari Abu Hurairah , dari 'Aisyah RA , ia berkata : "Pada suatu malam aku kehilangan Nabi SAW , lalu aku mencarinya dengan tanganku , lalu tanganku menyentuh kedua telapak kaki beliau, keduanya pada posisi tegak dan beliau sedang dalam keadaan sujud , dan beliau membaca : "A'uudzu biridlooka min sakhothika , wa bi mu'aafaatika min 'uquubatika , wa a'uudzu bika minka , laa uhshii tsanaa an 'alaika , anta kamaa atsnaita 'alaa nafsik" (Ya Allah , aku berindung dengan ridlaMu dari kemurkaanMu, dan dengan ampunanMu dari hukumanMu, dan aku berindung kepadaMu dari adzabMu, aku tidak mampu menyanjung kepada Mu , Engkau Tuhan (yang mempunyai sifat yang sempurna) sebagaimana Engkau menyanjung diri Mu ". [HR. Nasaai juz : 1 : hal. 102]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : إِنْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ لِيُصَلِّيَ وَإِنِّي لَمُعْتَرِضَةٌ
بَيْنَ يَدَيْهِ إِعْتِرَاضَ الْجَنَازَةِ حَتَّى إِذَا أَرَادَ أَنْ يُؤْتِرَ مَسْنِيَّ بَرَجْلِهِ .
النسائي ١ : ١٠١

Dari 'Aisyah, ia berkata : "Sesungguhnya dahulu Rasulullah SAW shalat (malam) dan aku berbaring di depannya seperti jenazah, sehingga apabila beliau akan shalat witir, beliau menyentuhku dengan kaki beliau." [HR. Nasaai juz : 1 , hal. 101]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : لَقَدْ رَأَيْتُمُونِي مُعْتَرِضَةً بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ
ﷺ وَ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ يُصَلِّي ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَسْجُدَ غَمَزَ رِجْلِي

فَضَمَّتْهَا إِلَيَّ، ثُمَّ يَسْجُدُ. النسائي ١ : ١٠٢

Dari 'Aisyah , ia berkata : " Sungguh kalian telah mengetahui bahwa aku pernah berbaring di depan Rasulullah SAW , pada waktu itu Rasulullah SAW sedang shalat , apabila beliau akan sujud, maka beliau memijat kakiku, lalu aku menarik kakiku, kemudian beliau sujud". [HR. Nasaai juz : 1 , hal. 102]

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ أَهَّا قَالَتْ : كُنْتُ أَنَامُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَرَجُلَايَ فِي قِبْلَتِهِ ، فَإِذَا سَجَدَ غَمَزَنِي فَقَبَضْتُ رِجْلِي ، فَإِذَا قَامَ بَسَطْتُهُمَا. قَالَتْ : وَالْبُيُوتُ يَوْمَئِذٍ لَيْسَ فِيهَا

مَصَابِيحُ. البخارى ١ : ١٣٠

Dari 'Aisyah istri Nabi SAW , bahwasanya ia berkata : " Dahulu aku pernah tidur di depan Rasulullah SAW dan kedua kakiku berada di arah qiblatnya , apabila akan sujud beliau memijat (kaki) ku lalu aku menarik kedua kakiku , dan apabila beliau telah berdiri aku membentangkan lagi kedua kakiku . 'Aisyah berkata : "Dan pada waktu itu rumah rumah tidak ada lampunya". [HR. Bukhari juz : 1 , hal. 130]

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ : كُنْتُ أَنَامُ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللَّهِ ﷺ وَرَجُلَايَ فِي قِبْلَتِهِ ، فَإِذَا سَجَدَ غَمَزَنِي فَقَبَضْتُ رِجْلِي ، فَإِذَا قَامَ بَسَطْتُهُمَا، وَالْبُيُوتُ يَوْمَئِذٍ لَيْسَ فِيهَا مَصَابِيحُ. النسائي ١ : ١٠٢

Dari 'Aisyah , ia berkata : " Dahulu aku pernah tidur di depan Rasulullah SAW dan kedua kakiku berada di arah qiblatnya , apabila akan sujud beliau memijat (kaki) ku lalu aku menarik kedua kakiku , dan apabila beliau telah berdiri aku membentangkan lagi kedua kakiku , dan pada

waktu itu rumah rumah tidak ada lampunya". (HR. Nasaai juz : 1 , hal. 102)

عَنْ زَيْنَبِ السَّهْمِيَّةِ ، عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ﷺ كَانَ يَتَوَضَّأُ ، ثُمَّ يَقْبَلُ وَيُصَلِّي وَلَا يَتَوَضَّأُ ، وَرُبَّمَا فَعَلَهُ بِي . ابن ماجه ١ : ١٦٨ رقم

٥٠٣

Dari Zainab As Sahmiyyah, dari 'Aisyah, bahwasanya dahulu Rasulullah SAW berwudlu, kemudian mencium (istrinya), lalu shalat dan tidak berwudlu lagi. Dan kadang kala beliau melakukannya kepadaku. [HR. Ibnu Majah juz : 1 , hal. 168 , no.503 , dlo'if , karena di dalam isnadnya ada perawi bernama Zainab As Sahmiyyah]

عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْبَلُ بَعْضَ أَزْوَاجِهِ ثُمَّ يُصَلِّي وَلَا يَتَوَضَّأُ. النسائي ١ : ١٠٤

Dari 'Aisyah, bahwasanya dahulu Nabi SAW pernah mencium salah seorang dari istri istrinya, kemudian beliau shalat dan tidak berwudlu lagi". [HR. Nasaai juz : 1 , hal.104 , dlo'if , karena Ibrahim At Taimiy tidak mendengar dari 'Aisyah]

عَنْ إِبْرَاهِيمَ التَّيْمِيِّ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَبَّلَهَا وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

ابو داود ١ : ٤٥ رقم ١٧٨

Dari Ibrahim At Taimiy, dari 'Aisyah, bahwasanya Nabi SAW pernah menciumnya (kemudian beliau shalat) dan tidak berwudlu lagi". [HR. Abu Dawud juz : 1 , hal. 45, no.178 , dlo'if , karena Ibrahim At Taimiy tidak mendengar dari 'Aisyah]

Ket :

Ibrahim At Taimiy = wafat th 92 H atau 94 H, dalam usia belum sampai 40 th. Sedangkan 'Aisyah wafat th 57 H.

Bersambung